

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seperti yang tertera jelas pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa agar memenuhi kriteria Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 tersebut, pelaksanaan pendidikan memerlukan sebuah proses. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut bukanlah hal yang mudah. Pelaksanaan pendidikan baik yang membuat kebijakan maupun yang melaksanakan pembelajaran harus bekerjasama dengan baik. Pelaksana pendidikan yang melaksanakan pembelajaran atau yang lazim disebut guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Semakin baik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, semakin baik pula hasil belajar siswa dan akan semakin baik pula hasil pendidikan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1999:53). Hasil belajar dapat dilihat setelah

siswa mengalami proses belajar seperti yang dikemukakan Slameto (2008: 7) bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan.

Melalui pendidikan dapat menuntut anak didik mencapai tujuan-tujuan dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik pendidikan juga membuat seseorang individu semakin berkembang dan dapat menggali potensi diri serta memanfaatkan maksimal mungkin. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa. Berdasarkan hal tersebut pendidikan idealnya berorientasi kemasa depan, artinya program pendidikan yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan yang dihapkan masyarakat pada suatu waktu tapi juga harus bersifat jangka panjang. Hal ini merupakan tantangan berat dimasa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat yang global dan selalu mengalami perubahan disetiap saat oleh karena itu, mata pelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan anak. Kondisi lingkungan dalam memasuki manusia dan lingkungan yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus.

Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir rasional dan ilmiah agar mencapai hasil yang maksimal. Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang mencakup materi cukup luas, dalam pelaksanaannya guru

seharusnya menggunakan strategi, metode, model, media, alat peraga, dan juga sumber belajar yang memadai. Itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempermudah siswa untuk terlibat langsung dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai sesuatu karena hakikat IPA secara garis besar mempunyai tiga komponen, yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah meliputi mengamati, mengklarifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen. Produk ilmiah berupa fakta, prinsip, konsep, hukum dan teori. Sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. Maka siswa harus memiliki keterampilan untuk memperoleh pengetahuan.

Selain itu, Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Berdasarkan defenisi ini, Pembelajaran IPA sejak dini bertujuan untuk menghasilkan generasi dewasa yang melek sains yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam harus senantiasa menjadi mata pelajaran yang diutamakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap begitu diminati siswa, peneliti melihat dari ketika guru menjelaskan tentang pembelajaran

IPA materi siklus air, beberapa siswa aktif dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa siswa bertanya kepada guru dan beberapa siswa lainnya hanya berdiskusi dengan teman kelompoknya siswa di kelas VA berjumlah 29 siswa. beberapa siswa menyukai pembelajaran IPA dan beberapa siswa menyukai pembelajaran yang lain seperti pembelajaran seni budaya keterampilan. Dari sebagian siswa rendahnya hasil belajar yang tercermin dari nilai KKM tuntas hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan tematik mid semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 kelas VA disajikan data yang diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA dari jumlah keseluruhan 29 orang siswa yang mencapai KKM hanya 31% atau 9 orang siswa, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM 68% siswa yaitu 20 siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70%.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 106811 Bandar Setia proses belajar mengajar IPA masih konvensional, Dengan kata lain pembelajaran disekolah tersebut masih berorientasi pada guru, kondisi pembelajaran tersebut jika berlangsung terus menerus akan bermuara pada hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai KKM tuntas hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan peneliti semester genap tahun pelajaran 2019/2020 kelas VA disajikan data yang diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA dari jumlah keseluruhan 29 orang siswa yang mencapai KKM hanya 41% atau 12 orang siswa, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM 58% siswa yaitu 17 siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70%. Dari pengamatan penulis, hanya beberapa siswa kelas VA yang mampu mencapai nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA.

Diakibatkan oleh kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab soal pun masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian deskriptif dengan judul “Analisis hasil belajar siswa tema manusia dan lingkungan di kelas VA SD Negeri 106811 Bandar Setia 2019/2020”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekolah yaitu : Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 106811 Bandar setia 2019/2020.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan materi IPA siswa kelas VA SD Negeri 106811 Bandar Setia 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu” bagaimana hasil belajar siswa tema 8 subtema 1 Manusia dan Lingkungan materi IPA kelas VA SD Negeri 106811 Bandar Setia 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Tema 8 Subtema manusia dan lingkungan materi IPA siswa kelas VA semester genap SD Negeri 106811 Bandar Setia 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat bagi banyak kalangan. Penelitian berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### (1) Bagi Guru

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan materi IPA di kelas V sd Negeri 106811 Bandar Setia 2017/2020.
2. Memberikan saran yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian guna mengembangkan pembelajaran subtema 1 manusia dan lingkungan kelas V sd Negeri 106811 Bandar Setia

### (2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pembelajaran dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembelajaran materi IPA pada siswa kelas VA di SD Negeri 106811 Bandar Setia.

### (3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini serta dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.